

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Mei – 19 Mei 2024 pada Siswa-Siswi SD GMT Baumata, maka data yang diperoleh dengan mengolah hasil kuisioner sesuai dengan uraian pendahuluan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 86 orang Siswa-Siswi SD GMT Baumata

Tabel 4.1 Distribusi dukungan orang tua tentang menyikat gigi sebelum tidur terhadap siswa siswi SD GMT Baumata

No	Kriteria	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Baik	62 Orang	72,09%
2	Sedang	14 Orang	16,27%
3	Kurang	10 Orang	11,62%
Total		86 Orang	100%

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan bahwa 86 responden yang diteliti yang termasuk kriteria baik sebanyak 72,20% (62 orang), yang termasuk kriteria sedang sebanyak 16,27% (14 orang) dan yang termasuk kriteria buruk sebanyak 11,62% (10 orang).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat kejadian karies (def-t) SD GMIT Baumata

NO	Kejadian karies	Jumlah responden	Nilai	(%)
1	Sangat rendah	35	18	41
2	Rendah	13	26	15
3	Sedang	24	87	28
4	Tinggi	5	20	6
5	Sangat tinggi	9	77	10
Total		86	228	100%
Rata-rata			2,6	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2 merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi SD GMIT Baumata menunjukkan bahwa angka kejadian karies pada siswa-siswi dengan kriteria sangat rendah sebanyak 35 orang (41%), kriteria rendah sebanyak 13 orang (15%), kriteria sedang sebanyak 24 orang (28%), kriteria tinggi sebanyak 5 orang (6%), kriteria sangat tinggi sebanyak 9 orang (10%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIT Baumata pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir semua orang tua siswa memiliki dukungan yang baik terhadap anak tentang menyikat gigi sebelum tidur dengan kriteria baik sebanyak 72,09%, kriteria sedang sebanyak 16,27%, dan kriteria buruk sebanyak 11,62%. Dengan demikian Sebagian siswa memiliki kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur dengan kriteria baik sebanyak 41%. Anak yang menggosok gigi sebelum tidur mempunyai gigi yang sehat.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang dan sakit (45,3%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa ditemukan pengetahuan orang tua baik tentang waktu menyikat gigi pagi setelah makan dan malam sebelum tidur akan tetapi peneliti menemukan

juga ada beberapa anak yang tidak sesuai dengan pengetahuan orang tua dimana anak masih memiliki kebiasaan gosok gigi yang tidak teratur, yang kemudian sesuai dengan hasil pemeriksaan masih terdapat adanya karies sebanyak 9 orang (10%) dengan kriteria sangat tinggi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Romphis, dkk (2016) didapatkan hasil berdasarkan kategori Tingkat keparahan karies sangat tinggi 9,23% (6 anak), akan tetapi tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi anak dengan Tingkat keparahan karies anak TK dikota Tahuna (Rompis, Pangemanan, dan Gunawan 2016)

Pengabaian secara disengaja tentang Kesehatan gigi anak banyak ditemui dimasyarakat, orang tua secara sadar mengabaikan Kesehatan gigi anak karena orang tua berfikir bahwa gigi anak akan berganti dengan gigi dewasa sehingga jika rusakpun orang tua akan mengabaikannya. Demikian halnya dengan Megananda (2012), bahwa sikat gigi setelah makan bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makan pada sela-sela gigi untuk mencegah perkembangan bakteri demikian halnya dengan malam hari karena bakteri akan menjadi aktif disebabkan kondisi mulut yang kekurangan dengan air liur Ketika tidur pada malam hari sehingga Ketika tidak menyikat gigi maka gigi gampang dirusak oleh bakteri dan gigi akan semakin beresiko mengalami gigi berlubang. Dari penelitian sebelumnya Rompis, dkk (2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang Kesehatan gigi sangat penting karena merupakan factor yang penting dalam memberikan pengaruh pada Kesehatan dan penyakit gigi anak_(Rompis, Pangemanan, dan Gunawan 2016).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses Pendidikan. Proses pembentukan perilaku yang yang diharapkan memerlukan waktu serta kemampuan dari orang tua didalam mengajarkan anak. Oleh karena itu, bila pola makan hidup yang

dijalani merupakan pola hidup yang sehat maka perilaku yang akan diterapkan didalam memelihara Kesehatan gigi dan mulut pun merupakan pola hidup yang sehat.

Efek dari pengabaian orang tua terhadap Kesehatan gigi anak berdampak cukup besar mulai anak sering mengeluhkan giginya sakit, susah makan bahkan memicu terjadinya suatu infeksi gigi. (Prasuda, Wiyono, dan Warsono 2017).